

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
DIKELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Ani Agustina

NPM. 1611100262

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

21-09-2020
Acc. Pemb. II

Def

DERI FIRMANIAH, M.Pd

AEE Munagasyah.

26/10/2020

Def
Pemb. I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013
DIKELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ANI AGUSTINA

NPM. 1611100262

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Junaidah, S.Ag, MA

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan salah satu penyempurna kurikulum 2013. Penilaian autentik sudah ada dalam kurikulum KTSP, namun dalam implementasinya belum maksimal sehingga pemerintah melakukan penyempurnaan terhadap penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik menekankan tiga aspek dalam penilaiannya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan menekan dalam aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinilai melalui prose pembelajaran dan akhir pembelajaran. Seperti yang penulis lihat disekolah tersebut bahwa masih ada perencanaan dalam teknik dan instrument yang belum terlaksana dengan baik. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penilaian autentik di kelas 3 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi perencanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di kelas 3 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung, (2) mendeskripsikan implementasi pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di kelas 3 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung, (3) mendeskripsikan implementasi pelaporan hasil penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di kelas 3 SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru merencanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan namun guru tidak menggunakan rubrik penilaian persentasi atau penyajian laporan. 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik penilaian diri, antar teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan penilaian produk. 3) guru melaporkan setiap hasil penilaian peserta didik yang didapatinya kepada wali murid, kepala sekolah, guru dan kepada peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: *Implementasi Penilaian Autentik, Kurikulum 2013*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANI AGUSTINA

NPM : 1611100262

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 dikelas III SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2020
Penulis,

Ani Agustina
NPM. 1611100262



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS III SD NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG
Nama : Ani Agustina
NPM : 1611100262
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Junaidah, M.A
NIP. 197611182003122002

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS III SD NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG yang disusun oleh: ANI AGUSTINA, NPM. 1611100262, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, tanggal 6 Januari 2020 pukul 08.00-10.00 WIB, tempat: Virtual Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Junaidah, MA

(.....)

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ
تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: “Kepunyaan Allah – lah segala apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada didalam hatimu atau kamu menyembunyikan niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah 284).¹

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا
يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya pula.” (Q.S Al – Zalzalah 7-8).²

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surakarta: Ziyad Books), hal. 49

² Ibid, hal. 599

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, alhamdulillah seiring rasa syukur atas doa dan dukungan dari orang-orang terkasih pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya persembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Panadi dan Ibunda Nur Asiah yang penuh tulus kesabaran dan ikhlas dalam membimbing dan mendidik saya menjadi yang lebih baik lagi serta yang selalu mendoakan setiap langkah demi kesuksesan saya, dan memberikan nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik. Tanpa do'a, restu, motivasi, perjuangan dari ayah dan mama saya tidak akan bisa sampai pada keberhasilan ini.
2. Untuk kakak saya Evand Lendi yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi semangat dalam menempuh pendidikan saya dan yang selalu menanti keberhasilan saya.
3. Untuk almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi orang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Ani Agustina lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 22 Agustus 1998. Anak kedua (bungsu) dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Panadi dan Ibunda Nur Asiah . Ani mempunyai satu kakak laki-laki. Riwayat pendidikan yang pernah di tempuh yaitu dimulai dari TK Bakti Ibu Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2004. Dilanjutkan kesekolah SD Negeri 2 Labuhan Dalam dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan kesekolah SMPN 8 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan kesekolah SMAN 13 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis meneruskan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Rejomulyo Tanjung Bintang Lampung Selatan selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIs Darul Huda Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Junaidah, S.Ag, M.A. selaku pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak

membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Beasiswa Bina Lingkungan yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa tersebut sampai akhir semester 9, sehingga penulis bisa menyelesaikan S1 tanpa kendala ekonomi.
8. Keluarga Komunitas Mahasiswa Bina Lingkungan Angkatan 2016, Pengurus KOMABI Apriyambodo, Reni Deska Sari, Tuti Lestari, Idaul Fitria, Julika Ermalia, Olyvia Devita Pertiwi dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Amelia Oktaviani, Dwi Nur Indah Sari, Ermalisa, Tika Violita, Sofiana Yanavia, Alfy Adhmayati, Maycha Anggita dan rekan-rekan PGMI atas bantuan tenaga dan motivasi atas menyelesaikan skripsi.
10. Nilam Oktadenar dan teman-teman seperbimbingan Joulanda Mustika Dewi, Rohmayana dan Indah Purwati yang selalu menjadi tempat curhat, memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masi banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, September 2020

Penulis,



Ani Agustina

NPM. 1611100262

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Metode Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penilaian Autentik	20
1. Pengertian Penilaian Autentik	20
2. Karakteristik Penilaian Autentik	28
3. Ciri-ciri Penilaian Autentik	29
4. Teknik dan Instrumen Penilaian	30
5. Tahap Penilaian	41
6. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik	42
B. Kurikulum 2013	43
1. Pengertian Kurikulum 2013	43
2. Ciri-ciri Kurikulum 2013	46
3. Karakteristik Kurikulum 2013	46
4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013	47
C. Tinjauan Pustaka	49
D. Kerangka Berfikir	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	53
B. Deskripsi Data Penelitian	56

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	58
1. Wawancara	59
a. Hasil Wawancara Penilaian Autentik	50
2. Angket	67
a. Hasil Angket Penilaian Autentik	68
B. Pembahasan	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN.....102

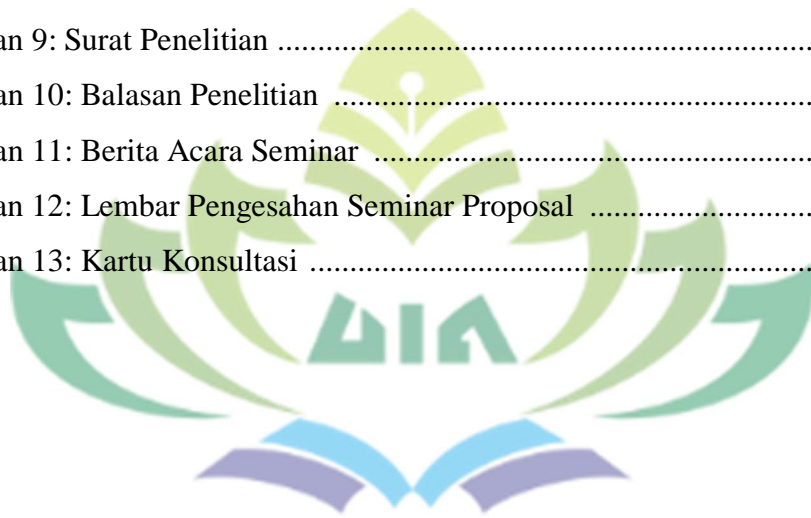


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Kisi-Kisi Instrument Wawancara	14
Tabel 2: Kisi-Kisi Instrument Angket	15
Tabel 3: Contoh Lembar Penilaian Sikap Teknik Observasi	31
Tabel 4: Contoh Lembar Penilaian Sikap Teknik Penilaian Diri	33
Tabel 5: Contoh Lembar Penilaian Sikap Teknik Penilaian Antar Teman	35
Tabel 6: Contoh Lembar Penilaian Sikap Teknik Jurnal	35
Tabel 7: Contoh Lembar Penilaian Keterampilan Teknik Unjuk Rasa	37
Tabel 8: Contoh Lembar Penilaian Keterampilan Teknik Proyek	38
Tabel 9: Contoh Lembar Penilaian Keterampilan Teknik Penilaian Produk	40
Tabel 10: Contoh Lembar Penilaian Keterampilan Teknik Portofolio	41
Tabel 11: Keadaan Sarana dan Prasarana	53
Tabel 12: Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 13: 5Latar Belakang Pendidik	54
Tabel 14: Status Kepegawaian	54
Tabel 15: Data Peserta Didik di SD Negeri 1 Palapa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara Langsung	103
Lampiran 2: Dokumen Pendukung (Foto)	105
Lampiran 3: Pedoman Angket Penelitian	109
Lampiran 4: Diagram Hasil Angket	112
Lampiran 5: Transkrip Wawancara Langsung	121
Lampiran 6: Transkrip Angket Penelitian	127
Lampiran 7: Penilaian Tema 2 Subtema 1	129
Lampiran 8: Surat Permohonan Penelitian	141
Lampiran 9: Surat Penelitian	142
Lampiran 10: Balasan Penelitian	143
Lampiran 11: Berita Acara Seminar	144
Lampiran 12: Lembar Pengesahan Seminar Proposal	145
Lampiran 13: Kartu Konsultasi	146



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1: Diagram Angket Perencanaan Penilaian	68
Gambar 2: Diagram Angket Perencanaan Penilaian	69
Gambar 3: Diagram Angket Perencanaan Penilaian	69
Gambar 4: Diagram Angket Perencanaan Penilaian	70
Gambar 5: Diagram Angket Perencanaan Penilaian	71
Gambar 6: Diagram Angket Perencanaan Penilaian	71
Gambar 7: Diagram Angket Perencanaan Penilaian	72
Gambar 8 : Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	73
Gambar 9: Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	73
Gambar 10: Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	74
Gambar 11: Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	75
Gambar 12: Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	75
Gambar 13: Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	76
Gambar 14: Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	77
Gambar 15: Diagram Angket Pelaksanaan Penilaian	78
Gambar 16: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	78
Gambar 17: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	79
Gambar 18: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	80
Gambar 19: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	80
Gambar 20: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	81
Gambar 21: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	81
Gambar 22: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	82
Gambar 23: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	83
Gambar 24: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	83
Gambar 25: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	85
Gambar 26: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	85
Gambar 27: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	85
Gambar 28: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	86

Gambar 29: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	87
Gambar 30: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	87
Gambar 31: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	88
Gambar 32: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	89
Gambar 33: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	89
Gambar 34: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	90
Gambar 35: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	91
Gambar 36: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	92
Gambar 37: Diagram Angket Pelaporan Hasil Penilaian	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya penegasan judul dapat dipelajari pembahasan yang menjadi obyek pembahasan, penegasan judul berisi istilah-istilah penting atau yang memiliki makna ganda agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Skripsi ini berjudul: implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikelas III SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan matang. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diterapkan atau dilaksanakan dalam bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran.

2. Penilaian Autentik

Penilaian adalah penerapan berbagai prosedur, cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang

ketercapaian hasil belajar peserta didik.³ Istilah Autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian autetik adalah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian hasil belajar peserta didik secara nyata baik dari hasil berupa tes maupun selama proses pembelajaran.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru dimulai dan diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 ini lebih menitik beratkannya adalah *soft skills* dan *hard skills*, yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan dari kurikulum KBK dan KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

³ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 68

⁴ Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo", *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 1 (2019), hal. 23 (diakses 05 desember 2019 15:10)

4. SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung

SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal negeri pada jenjang sekolah dasar yang beralamatkan Jln. A. Yani No. 3 Palapa Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkapkan secara lebih jauh dan mendalam tentang implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 kelas III SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang tidak hanya menilai dari hasil belajar saja tetapi juga dari proses pembelajarannya juga harus dinilai dengan melakukan penilaian baik dari proses maupun tes akhir, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diberikan guru saat proses pembelajaran. Penilaian yang dapat digunakan untuk menilai peserta didik, baik dari tes akhir dan proses pembelajaran adalah penilaian autentik.
2. Penerapan atau pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki manfaat yang besar terhadap hasil belajar peserta didik.
3. SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.

C. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru dimulai dan diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 ini lebih menitik beratkannya adalah *soft skills* dan *hard skills*, yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan dari kurikulum KBK dan KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum, proses, pembelajaran, dan proses penilaian, dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian pendidik digunakan untuk

⁵ Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo", *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 1 (2019), h. 23

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 1

menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 secara keseluruhan meminta agar pendidik disekolah seimbang dalam memberikan dan melakukan penilaian di tiga ranah yakni penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁷

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Pendidikan bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilain peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efesien, dan sesuai dengan konteks social budaya dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik, pendekatan saintifik dan juga menggunakan penilaian autentik.⁸ Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi

⁷ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 (2016), h. 167

⁸ Elwien Sulistya Ningrum, "Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 5 (Maret 2015), h. 416.

di lapangan belum bejalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.⁹ Penilaian juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqorah ayat 284 tentang makna yang dekat dengan penilaian, yang berbunyi:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ
تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُم بِهٖ اللّٰهُ ۚ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ
وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: “Kepunyaan Allah – lah segala apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada didalam hatimu atau kamu menyembunyikan niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”¹⁰

Menurut tafsir Ibnu Katsir mengemukakan bahwa Allah SWT akan melakukan hisab terhadap hamba-hambanya atas semua yang telah mereka lakukan dan mereka menyembunyikan didalam hati mereka. Karena itulah para sahabat merasa keberatan dan takut terhadap hisab Allah SWT yang akan dilakukan atas diri mereka menyangkut amal perbuatan yang besar dan sekecil-kecilnya. Perasaan ini muncul karena di dalam hati mereka terdapat iman dan kepercayaan yang sangat kuat.¹¹

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h. 35

¹⁰ *Al-Qur'an Cordoba Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*

¹¹ Tafsir Ibnu Katsir, hlm. 179

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan data yang diberikan gambaran perkembangan peserta didik untuk memastikan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada proses dan hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh teradap skor ideal bukan dibandingkan dengan peserta didik lain. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti, dan standar kompetensi kelulusan.¹²

Penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap peserta didik dalam aktivitas yang relevan saat pembelajaran, kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan.¹³ Dalam kurikulum 2013 dipertegaskan adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil

¹² Ela Nurhayati, Jayusman, Tsabit Azinar Ahmad, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah", *INDONESIA JOURNAL OF HISTORY EDUCATION*, Vol. 6 No. 1 (2018), h. 23

¹³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 249

saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata.¹⁴ Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penilaian autentik diperlukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan memberikan informasi secara valid tentang pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Melalui penilaian autentik guru dapat mengukur kemampuan peserta didik secara berkesinambungan sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan diri peserta didik.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang peserta didik, guru dapat menggunakan beberapa teknik dalam penilaian

¹⁴ Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, hlm. 208-209

otentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah negeri di Bandar Lampung yang ditunjuk untuk memberlakukan penerapan kurikulum 2013 dan penilaian autentik, selain itu status akreditasinya adalah sangat baik “A”. SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Fitri Yati Naga diperoleh informasi bahwa SD Negeri 1 Palapa sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal kurikulum ini diberlakukan, hanya saja awal penerapan kurikulum ini dimulai dari kelas 1 dan kelas IV.¹⁵

SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung, sudah menerapkan penilaian autentik. Penilaian tersebut meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. dalam pelaksanaan penilaian, pendidik menggunakan jenis penilaian beragam. Diantaranya tes tulis, tes lisan, tes kinerja, dan penilaian antarteman. Ibu Nofa memaparkan bahwa penilaian merupakan hal yang tersulit dalam penerapan kurikulum 2013 karena banyak jenis penilaian yang digunakan¹⁶

Prastowo menjelaskan proses penilaian memerlukan tahapan langkah-langkah penilaian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan atau penyajian laporan dan tindak lanjut.¹⁷

¹⁵ Fitri Yati Naga, Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Negeri 1 Palapa, 09 Januari 2020

¹⁶ Nofa Putri Amanda, Wawancara dengan Wali Kelas III SD Negeri 1 Palapa, 09 Januari 2020

¹⁷ Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

1. Tahap perencanaan
 - a. Merumuskan tujuan penilaian yang akan dicapai
 - b. Menentukan kriteria keberhasilan penilaian
 - c. Menentukan teknik serta instrument yang akan digunakan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Penilaian berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran
3. Pelaporan hasil penilaian

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyimpulkan dalam kegiatan penilaian terdapat tiga hal yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pelaporan hasil penilaian. Dengan melihat beberapa indikator tersebut maka penulis mengemukakan hasil data prasurvey dilapangan tentang penilaian autentik. Dikelas III.

Berdasarkan hasil observasi prasurvey yang penulis lakukan bawa implementasi penilaian autentik dikelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, sebelum melaksanakan penilaian pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan merumuskan tujuan penilaian yang akan dicapai. Selain tujuan penilaian, pendidik juga menentukan kriteria keberhasilan penilaian. Serta pendidik menentukan teknik serta instrument yang akan digunakan. Namun dalam pelaksanaanya ternyata pendidik hanya menggunakan teknik jurnal dan observasi pada kompetensi sikap, padahal dalam kompetensi sikap teknik yang digunakan meliputi observasi, penilaian diri, penilaian sikap, dan jurnal. Sedangkan untuk instrument pendidik menggunakan daftar cek (*check list*) atau skala

penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, catatan pendidik dan daftar pertanyaan.

Dalam tahap pelaksanaan penilaian, pendidik melakukan penilaian yang berlangsung dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran yang dimana pendidik menilai peserta didik dari awal peserta didik baris, berdoa, mengucapkan salam (sikap), mengerjakan soal, latihan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru (pengetahuan), berkarya, menggambar, membuat mozaik (keterampilan) hingga peserta didik menyelesaikan proses pembelajarannya.

Dalam tahap pelaporan hasil penilaian. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan konseling, orang tua/wali, serta peserta didik itu sendiri pada periode tertentu.

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa implementasi penilaian autentik terdapat tiga tahapan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penilaian. Dari pemaparan diatas terlihat satu sub indikator perencanaan yang belum terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis memilih SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian dengan subjek kelas III C.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Kelas III SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.”

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Penilaian Autentik Pada

Kurikulum 2013 Dikelas III C Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.. Subfokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian
2. Pelaksanaan penilaian
3. Pelaporan Hasil Penilaian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dikelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dikelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.
3. Bagaimana pelaporan hasil penilaian autentik dalam pembelajaran dikelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung..

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dikelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran dikelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.
3. Untuk mendeskripsikan pelaporan hasil penilaian autentik dalam pembelajaran dikelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.¹⁸

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di kelas III SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

2. Waktu dan Tempat

a. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini pelaksanaannya akan direncanakan di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.3

Penelitian yang akan dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu guru dan waka kepala sekolah di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung. Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara adalah data proses penilaian autentik, langkah-langkah perencanaan penilaian, persiapan guru dalam melaksanakan penilaian, kendala atau hambatan, dan hasil penilaian belajar peserta didik dalam poses pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung.

Tabel 1
Kisi-kisi instrument wawancara Implementasi Penilaian
Autentik di Kelas III

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian Autentik	1. Aspek Perencanaan Penilaian	1-2	2
	2. Aspek Pelaksanaan Penilaian	3-5	4
	3. Aspek Pelaporan Hasil Penilaian	7-12	2

b. Angket / Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Jadi, kuesioner adalah sejumlah butir pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner langsung tipe pilihan ganda yang terdiri dari empat jawaban alternative. Kuesioner ini peneliti tujukan langsung kepada pendidik.

Tabel 2
Kisi-kisi instrument kuesioner / angket
Implementasi Penilaian Autentik di Kelas III

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian Autentik	4. Aspek Perencanaan Penilaian	1-7	7
	2. Aspek Pelaksanaan Penilaian	8-15	8
	3. Aspek Pelaporan Hasil Penilaian	16- 37	12

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Yang menjadi dokumen dalam penelitian ini adalah hasil penilain, rpp, dan hasil karya siswa. Teknik ini dilakukan untuk menggali data tentang

pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Palapa.

5. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini dipakai untuk mengukur nilai variabel yang diteliti peneliti. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian tersebut:

a. Membuat kisi-kisi Instrumen wawancara

Instrument untuk implementasi penilaian autentik di kelas III C SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung menggunakan wawancara sebagai berikut:

Kisi-kisi instrument wawancara Implementasi Penilaian Autentik di Kelas III

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian Autentik	1. Aspek Perencanaan Penilaian	1-2	2
	2. Aspek Pelaksanaan Penilaian	3-5	4
	3. Aspek Pelaporan Hasil Penilaian	7-12	2

a. Kisi-kisi instrument Kuesioner / Angket

Instrument untuk pengamatan dalam implementasi penilaian autentik di kelas III.

Kisi-kisi instrument kuesioner / angket Implementasi Penilaian Autentik di Kelas III

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Penilaian Autentik	1. Aspek Perencanaan Penilaian	1-7	7
	2. Aspek Pelaksanaan Penilaian	8-15	8
	3. Aspek Pelaporan Hasil Penilaian	16- 37	12

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data secara kualitatif, menurut Emzir, dimulai dari perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan penelitian. Analisis kualitatif adalah Suatu proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar dengan melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, atau konteks tertentu.¹⁹

Sedangkan menurut Drajat Suharjo dalam buku nya menjelaskan bahwa analisis data diskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Data digambarkan, diuraikan dan dipresentasikan dengan kata-kata untuk ditarik menjadi kesimpulan.

Namun sebelumnya data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisis dahulu melalui tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap reduksi data yang dikumpulkan adalah data wawancara mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran dalam kurikulum 2013

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 178

b. Penyajian Data/ *Data Display*

Data yang telah direduksi selanjutnya data tersebut didisplay atau disajikan datanya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

5. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yakni triangulasi. Menurut Wilian Wiersma dalam buku Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecek data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti memilih triangulasi sebagai cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil satu sumber akan tetapi mengambil beberapa sumber untuk mendapatkan data antara lain kepala sekolah, dan guru.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil satu teknik penelitian akan tetapi peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan antara lain wawancara, angket, dan dokumentasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian autentik

Pelaksanaan kurikulum 2013 lebih mengacu kepada proses dalam pembelajarannya bukan pada hasil pembelajarannya sehingga akan diketahui makna dari pembelajarannya. Perubahan yang esensial dalam penerapan kurikulum 2013 adalah dalam pendekatan dipembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian dikurikulum 2013 ini berbasis penilaian autentik yang lebih mengutamakan proses daripada hasil.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.²⁰ Karena penilaian autentik ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lainnya. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar dengan kegiatan peserta didik, motivasi, dan keterlibatan peserta didik serta keterampilan belajar

Menurut Elin Rosalin dalam buku Supardi menyatakan bahwa penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan

²⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal.75

dengan satu cara tetapi bisa menggunakan berbagai cara.²¹ Penilaian autentik dikenal dengan berbagai istilah seperti *performance assessment*, *alternative assessment*, *direct assessment* dan *realistic assessment*.

Penilaian autentik merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas public. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson dalam buku Abdul Majid, yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.²²

Suatu penilaian hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara berkesinambungan atau berkaitan agar perkembangan hasil belajarnya terpantau. Sebagian besar pendidik tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian autentik atau penilaian berbasis kinerja. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa melakukan penilaian autentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal. Apalagi penilaian autentik perlu dirancang dengan baik.²³

Penilaian autentik ini dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) aktual (nyata) peserta didik dalam hal-hal tertentu,

²¹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 225

²² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 56

²³ *Ibid*, h. 59

siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks.²⁴

Menurut Nugriyantoro mengatakan bahwa dalam hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar peserta didik, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antaranya dalam kegiatan yang dilakuakn itu sendiri.²⁵

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, yang diawali dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan pencatatan amatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik.²⁶

Penilaian autentik yakni pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. penilaian autentik juga berarti suatu program pengumpulan informasi oleh pendidik dalam perkembangan dan pencapaian peserta didik dalam belajar yang dilaksanakan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, menunjukan atau

²⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 237

²⁵ Dika Setiawan, "Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 01, No 02 (2017). *AL-ASASIYYA JOURNAL OF BASIC EDUCATION*), h. 43

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 335

membuktikan secara tepat pada tujuan pembelajaran dan kemampuan yang telah benar-benar dicapai dan dikuasai.²⁷

Menurut permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa penilaian pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.²⁸ Menurut Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar peserta didik bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.²⁹

Kurikulum memiliki peranan sangat penting dalam proses pendidikan. Pada kurikulum membahas bagaimana dan tentang apa pendidikan tersebut dilaksanakan.³⁰ Dalam kurikulum 2013, penilaian pembelajaran mengacu pada permendikbud No 66 tahun 2013 tentang standar pendidikan. Penilaian autentik berarti keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan penilaian autentik ini dikarenakan penilaian ini mampu memberi solusi dalam menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta

²⁷ Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah", Vol. 15, No. 02 (2017). *JURNAL TATSQIF, JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN*

²⁸ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic indonesia nomor 66 tahun 2013, *standar penilaian pendidikan*, h. 2

²⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, h. 2

³⁰ Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim", *TADRIS: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU TARBIYAH*, Vol. 2 No. 1 (2017), h. 33

didik, baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jarring.³¹

Penilaian juga merupakan komponen penting dalam suatu system pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal vital dalam system pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal.³² Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik , yakni penilaian yang menilai kegiatan peserta didik baik itu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang dapat diartikan dalam pengertian dan teknik penilaian yang tersebar di beberapa surat, diantaranya pada QS. Al-Baqarah ayat 31-33. Allah SWT. telah menerapkan prinsip penilaian dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أُنْبِيَائِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

³¹ Utama, Gilang Ary Sandy dan Djalal Fuadi, "Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SD", Vol. 12 No. 1 (2017), *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, h. 106

³² Ridho Agung Juwantara, "Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)", Vol. 6 No. 2 (2019), *JURNAL TERAMPIL*, h. 186

Artinya: *“Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (31) Mereka menjawab “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijak sana.” (32) Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukanlah telah aku katakana kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”(33).³³ (Q.S al-Baqarah//2:31-33)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa penilaian pertama ditunjukan kepada Malaikat untuk menguji argumentasi yang dikemukakan oleh malaikat yang meragukan keberadaan Adam sebagai khalifah dengan membanggakan keutamaan yang dimilikinya yaitu senantiasa betasbih dengan memuji dan mensucikan Allah. Apakah Tuhan hendak menjadikan seseorang yang sifatnya sedemikian itu sebagai khalifah? Sedangkan kami (para malaikat) adalah makhluk-Mu yang ma'shum (terpelihara dari kesalahan). Namun ternyata pengetahuan tabih, tahmid, dan taqdis dimiliki malaikat tidak dapat menjabarkan pada keadaan sekitarnya. Sedangkan pada diri manusia telah disediakan alat untuk bisa meraih kemampuan secara sempurna dibidang ilmu pengetahuan, lebih jauh jangkauannya dibanding malaikat.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami al-Qasim, telah menceritakan kepada kami Al-Husain, telah menceritakan kepadaku Al-Hajjaj, dari Jarir Ibnu Hazim dan Mubarak Ibnu Fudalah, dari Al-

³³ Al-Qur'an Cordoba Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, h. 6

Hasan dan Abu Bakar, dari Al-Hasan dan Qatadah; keduanya mengatakan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama segala sesuatu, dan Allah menyebutkan segala sesuatu dengan namanya masing-masing serta Dia mengemukakannya kepada Adam satu kelompok demi satu kelompok.³⁴

Hal ini merupakan penilaian dalam bentuk dialog atau tes lisan yang membutuhkan pengembangan dalam jawaban. Hal ini dimiliki manusia (adam) tetapi tidak dimiliki oleh malaikat. Kemudian Allah mengarahkan penilaian kepada adam untuk menguji kemampuannya terhadap ilmu yang telah diajarkan kepadanya dan ternyata adam dapat menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan itu dengan lancar, karena kemampuan Adam dalam menyelesaikan seluruh pertanyaan dalam penilaian tersebut, maka Allah memberikan penghargaan kepadanya dengan memerintahkan kepada Malaikat supaya bersujud (memberikan penghormatan) kepada Adam.

Implementasi Kurikulum 2013 secara teori dapat mengatasi permasalahan dinegara kita karena selain aspek pengetahuan, juga ditekankan aspek sikap dan aspek keterampilan. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama adalah karena keterbatasan pengetahuan guru terkait konsep pembelajaran dan penilaian. Penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 dianggap terlalu banyak dan rumit.³⁵ Secara lebih luas penilaian autentik dapat didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari

³⁴ Tafsir Ibnu Katsir, hal. 28

³⁵ Susi Munawati, "Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta", *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, (2017), h. 175

masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*out*) pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, maupun kompetensi keterampilan. Menurut Elin Rosalin menyebutkan bahwa penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁶ Jadi penilaian autentik merupakan penilaian siswa yang menilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari hasil ulangan tertulis. Penilaian autentik lebih menekankan kepada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Dengan demikian penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, apakah peserta didik

³⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/Mi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 366-367

melakukan pengalaman belajar atau tidak serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.³⁷

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik khususnya dalam system penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, menggunakan teknik yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria. Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Menurut Kusnandar dalam buku Supardi mengemukakan empat karakteristik penilaian autentik, yaitu:

- a. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif, yang artinya penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester.
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. yang artinya penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan dan kinerja, bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta.

³⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 24-25

- c. Berkesinambungan dan terintegrasi, yang artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai feedback, yang artinya penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.³⁸

3. Ciri-ciri Penilaian autentik

Pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Ada beberapa ciri-ciri dalam penilaian autentik, yaitu:

- a. Mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil atau produk
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian
- e. Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas).³⁹

³⁸ *Ibid*, h. 27

³⁹ Novialdi Putra, Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman, Vol. 3 No. 2 (2015), *JURNAL AL FIKROH*, h. 211-212

4. Teknik dan Instrumen Penilaian

Dalam Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai hasil belajar dan kemajuan peserta didik. Adapun macam-macam teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian autentik, baik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dijelaskan dalam Permendikbud RI No.23 Tahun 2016 sebagai berikut

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang

lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.⁴⁰

Contoh Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya : apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak : apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Nama Peserta Didik : Kelas :

Tanggal Pengamatan : Materi Pokok :

Tabel 3
Contoh Lembar Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		

⁴⁰ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, (Kata Pena, 2016), h. 39

5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Sumber: Abdul Majid (2015)

Petunjuk penskoran:

Jawab YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

2. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik.⁴¹

Contoh: Lembar penilaian diri (menghormati orang tua, guru dan sesama anggota keluarga)

Nama Peserta didik : Tanggal :

Kelas : Kompetensi Dasar :

⁴¹ Ibid, h. 41

Tabel 4
Contoh Lembar Penilaian Sikap dengan Teknik Penilaian Diri

No	Sikap yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya pamit kepada orang tua sebelum berangkat sekolah		
2	Saya patuh kalau disuruh orang tua membersihkan tempat tidur		
3	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru		
4	Saya berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan		
5	Saya tidak pernah bertengkar dengan adik/kakak		
6	Saya belajar dirumah dengan adik/kakak dengan tertib		
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik		
8	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan		
9	Saya bermain dengan adik/kakak dengan rukun		
10	Kalau ada masalah dengan adik/kakak diselesaikan dengan baik		
11	Saya belajar dirumah menunggu disuruh orang tua		
12	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah		

Sumber: Kunandar (2015)

Catatan:

- (1) Jika menjawab ya pada pernyataan positif maka skornya 1 dan menjawab tidak skornya 0
- (2) Jika menjawab ya pada pernyataan negatif maka skornya 0 dan menjawab tidak skornya 1

- (3) Guru hendaknya memandu pemahaman peserta didik terhadap instrument penilaian diri, terutama dalam memahami pernyataan, sehingga tidak salah tafsir.

$$Nilai = \frac{Skor}{Skor\ Tertinggi} \times 4 = skor\ akhir$$

3. Penilaian Antarteman atau Teman Sebaya

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan adalah daftar cek dan skala penilaian dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

Contoh: Lembar Pengamatan Peserta Didik

Petunjuk:

- (1) Amatilah perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti diskusi
- (2) Berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai (ya atau tidak) secara jujur berdasarkan hasil pengamatanmu
- (3) Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru!

Nama peserta didik yang diamati :

Kelas :

Waktu Pengamatan :

Tabel 5
Contoh Lembar Penilaian Sikap dengan Teknik Penilaian
Antarteman

No	Perilaku / Sikap	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial, suku, dan agama		
5		

Sumber: Abdul Majid (2015)

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.⁴²

Tabel 6
Contoh Lembar Penilaian Sikap dengan Teknik Jurnal

No	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian (positif//negative)	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
4				
5				

Sumber: Kunandar (2015)

⁴² Ibid, h. 42

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1. Instrument tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument penilaian dilengkapi pedoman penskoran.
2. Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah/projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.⁴³

⁴³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 280-281

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Instrument penilaian unjuk kerja dapat menggunakan dengan daftar cek dan skala penilaian.

Contoh: Lembar Penilaian Unjuk Kerja pada Seni Musik

Nama Pelajaran : Kelas :

Nama Peserta Didik : Sekolah :

Tabel 7
Contoh Lembar Penilaian Keterampilan dengan Teknik
Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Mengucapkan lirik lagu sesuai dengan bentuk mulut			
2	Membedakan tinggi dan rendah nada			
3	Memiliki pernapasan diafragma			
4	Mengekspresikan nyanyian			
5	Memiliki harmoni			
6	Kejelasan lirik			
7	Kemerduan suara			

Sumber: Kunandar (2015)

$$Nilai = \frac{Skor \text{ Perolehan}}{Skor \text{ Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- (a) Baik jika mendapatkan nilai 81 sampai 100
- (b) Cukup baik jika mendapatkan nilai 61 sampai 80
- (c) Kurang baik jika mendapatkan nilai kurang dari 61

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.⁴⁴

Contoh: Lembar Penilaian Proyek dengan skala

Nama Proyek : Kelas/Semester :
 Nama Siswa :

Tabel 8
Contoh Lembar Penilaian Keterampilan dengan Teknik
Penilaian Proyek

No	Aspek yang dinilai	Kategori		
		B	C	K
1	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul			
2	Pelaksanaan: a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data/Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan			
3	Presentasi Laporan Proyek a. Penampilan (<i>Performans</i>)			

⁴⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 279

	b. Penguasaan Materi			
Skor Perolehan				
Skor Maksimal				

Sumber: Kunandar (2015)

Keterangan:

B : Artinya baik dengan skor 3

C : Artinya cukup dengan skor 2

K : Artinya kurang dengan skor 1

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Keterangan penilaian:

(a) Baik jika mendapatkan nilai 81 sampai 100

(b) Cukup baik jika mendapatkan nilai 71 sampai 80

(c) Kurang baik jika mendapatkan nilai kurang dari 71

3. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik). Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.

Contoh: Lembar Penilaian Produk pada Membuat Cerita Pendek

Nama Produk : Kelas :

Nama Siswa : Judul Cerpen :

Tabel 9
Contoh Lembar Penilaian Keterampilan dengan Teknik
Penilaian Produk

No	Aspek	SB	B	C	K	Keterangan
1	Isi					
2	Organisasi					
3	Kosa Kata					
4	Penggunaan Bahasa					
5	Mekanik					

Sumber: Kunandar (2015)

Keterangan:

SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian:

(a) Amat baik jika mendapatkan nilai 91 sampai dengan 100

(b) Baik jika mendapatkan nilai 81 sampai 90

(c) Cukup baik jika mendapatkan nilai 71 sampai 80

(d) Kurang baik jika mendapatkan nilai kurang dari 71

4. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian ini pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan peserta didik melalui karyanya antara lain karangan, puisi, gambar, foto, catatan, hasil diskusi, dll.⁴⁵

⁴⁵ Ibid, h. 286

Contoh: Lembar Penilaian Portofolio

Nama Portofolio : Kelas :

Nama Siswa : Mata Pelajaran :

Tabel 10
Contoh Lembar Penilaian Keterampilan dengan Teknik
Penilaian Portofolio

No	Kemampuan yang diamati	Tgl tugas dibuat	Hasil penilaian tugas	Paraf penilaian
1	Menulis kalimat pendek			
2	Menulis kalimat panjang			
3	Menulis paragraph			
4	Menyusun kalimat antarparagraf			
5	Menyajikan data dengan grafik/gambar dan tabel (bila ada)			
6	Menyusun karangan			

Sumber: Kunandar (2015)

5. Tahap Penilaian

Proses penilaian memerlukan tahapan-tahapan untuk menghasilkan penilaian yang berkualitas. Prastowo menjelaskan langkah-langkah penilaian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan atau penyajian laporan dan tindak lanjut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan penilaian yang akan dicapai, menentukan kriteria keberhasilan penilaian, dan menentukan teknik serta instrument yang akan digunakan dalam proses penilaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan ini ada hal-hal yang mesti diperhatikan yaitu penilaian harus berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran, penilaian dilihat sebagai proses yang berkelanjutan dan penilaian harus diarahkan baik dalam program pembelajaran, proses pembelajaran, maupun produk pembelajaran.

c. Penyusunan dan Penyajian Laporan

Laporan hasil penilaian disusun dengan memperhitungkan seluruh informasi yang terkumpul dengan teknik pengolahannya. Penyusunan laporan dilakukan secara logis, sistematis, dan komprehensif serta diakhiri dengan sejumlah rekomendasi dan saran-saran yang disampaikan kepada semua pihak.

6. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 memiliki keunggulan dan kelemahannya tersendiri.

a) Keunggulan penilaian autentik:

- 1) Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan.
- 2) Meningkatkan kreativitas.
- 3) Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata.
- 4) Mendorong kerja kolaboratif.
- 5) Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.
- 6) Langsung menghubungkan kegiatan assesmen, kegiatan pengajaran dan tujuan pengajaran.

7) Menekankan pada keterpaduan pembelajaran sepanjang waktu.

b) Kelemahan Penilaian autentik:

- 1) Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau dan melakukan koordinasi.
- 2) Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
- 3) Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten.
- 4) Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi biasa.
- 5) Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa.
- 6) Bisa bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.
- 7) Menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah perangkat peraturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan memperhatikan media yang menjadikan acuan oleh lembaga pendidikan

dalam mewujudkan tujuan pendidikan agar siswa mendapatkan ijazah pada akhir tahun pendidikannya.⁴⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 dengan mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.⁴⁷ Kurikulum 2013 memiliki cita-cita luhur berupa berkarakter mulia, keterampilan yang relevan, proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered active learning*), sifat pembelajaran yang kontekstual dan terpadu, penilaian yang menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁸

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Pengembangan kurikulum 2013 diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003.⁴⁹ Seiring perkembangan kurikulum mengalami

⁴⁶ Reka Miswanto, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik", *Jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 208

⁴⁷ Yulia Maftuhah Hidayati, Titik Septiani. "Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2015), h. 49-50.

⁴⁸ Hendra Jati Puspita, "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas VB SD Negeri Tegal Rejo 1 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 9 Tahun Ke-5 2016, h. 885.

⁴⁹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2015), h. 37

perubahan demi perubahan sebagai respon atas kondisi saat ini.⁵⁰ Kedudukan kurikulum sebagai pedoman dalam seluruh kegiatan proses pendidikan yang akan membekali peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan, oleh karena itu pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi salah satu langkah yang strategis dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Kurikulum 2013 yang memusatkan pada peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta didik secara sederajat atau sama dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dicantumkan dalam hasil belajar peserta didik yang menjadi salah satu penentu pada kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik, sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dari peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵¹

Adanya perubahan secara mendasar pada kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran tematik, pendekatan saintifik dan penilaian autentik diharapkan agar dapat membantu pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran, begitupun dengan peserta didik dapat

⁵⁰ Ismail Suardi Wakke, Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 1 (Juni 2017), h. 33.

⁵¹ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *JURNAL TADRIS: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU TARBIYAH*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 140

menerima pembelajaran dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵²

2. Ciri-ciri Kurikulum 2013

Ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar yakni:

- a) Menuntut kemampuan guru untuk mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya.
- b) Mendorong peserta didik untuk lebih memiliki tanggung jawab.
- c) Memiliki tujuan supaya membentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d) Menggunakan pendekatan tematik di tingkat SD sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e) Menggabungkan pelajaran IPA dan IPS dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan

⁵²Hendri Purbo Waseso, "Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013", *JURNAL TERAMPIL*, Vol. 4 No.1 (2017), h. 177

apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup, leluasa untuk untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci, lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar, dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dikembangkan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).⁵³

4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Perkembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi salah satu penentu masa depan bagi anak bangsa, oleh karena itu perubahan kurikulum dari masa ke masa diharapkan dapat dilaksanakan di

⁵³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta:Rajawali Pers), h. 90

Indonesia dengan baik sehingga menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum, yaitu keunggulan dan kekurangan kurikulum:

1. Keunggulan Kurikulum 2013

- a) Peserta didik lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah.
- b) Adanya penilaian aspek yang berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan secara proposional.
- c) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke bidang program studi dan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
- d) Buku dan kelengkapan dokumen telah disiapkan sehingga pendidik diharuskan memiliki keterampilan dalam membuat RPP dan dapat menerapkan pendekatan scientific dengan baik.

2. Kelemahan Kurikulum 2013

- a) Banyak pendidik yang beranggapan bahwa dengan kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik dikelas, padahal banyak mata pelajaran yang tetap ada penjelasan dari pendidik.
- b) Banyak pendidik yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman pendidik dengan

konsep pendekatan scientific, keterampilan merancang RPP, dan penilaian yang bersifat autentik.

- c) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan pendidik yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

C. Tinjauan Pustaka

Peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian tentang pembelajaran tematik yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SDN Percobaan 3 Pakem yang disusun oleh Yofita Dian Putranti (10108241079). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa di SDN Percobaan 3 Pakem telah mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif untuk tahun ajaran 2013/2014

Kedua, Pelaksanaan Penilaian autentik Kurikulum 2013 dikelas IV A sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga yang disusun oleh Novita Wulandari. Hasil penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah sudah memahami penilaian autentik dalam kurikulum 2013 dan guru sudah melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketiga, Implementasi Penilaian Autentik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang disusun oleh Tri Astuti Arigiyati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik tes. Rata-rata presentase indikator keaktifan pada siklus ke-II. Karena pembelajaran matematika dengan system penilaian autentik dapat meningkatkan system penilaian tersebut.

Keempat, Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 6 Surabaya yang disusun oleh Nanang Kosim. Hasil penelitian dalam implementasi penilaian autentik k13 di SDN 6 Surabaya sudah sesuai dengan apa yang ada didalam buku panduan kurikulum 2013 meski ada tambahan inovasi dalam dengan memakai tiga model penilaian kompetensi

Kelima, Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Muntilan Magelang yang disusun oleh Masruroh. Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk teknik dan instrument penelitian dalam pembelajaran PAI menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa,dan jurnal. Faktor yang mendukung pada penilaian autentik yaitu guru yang kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan, yaitu dari aspek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, dan hasil penelitian serta dalam penelitian penelitian diatas yang diteliti adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam

mata pembelajaran matematika, dan PAI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013. Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan peneliti ajukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi/pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

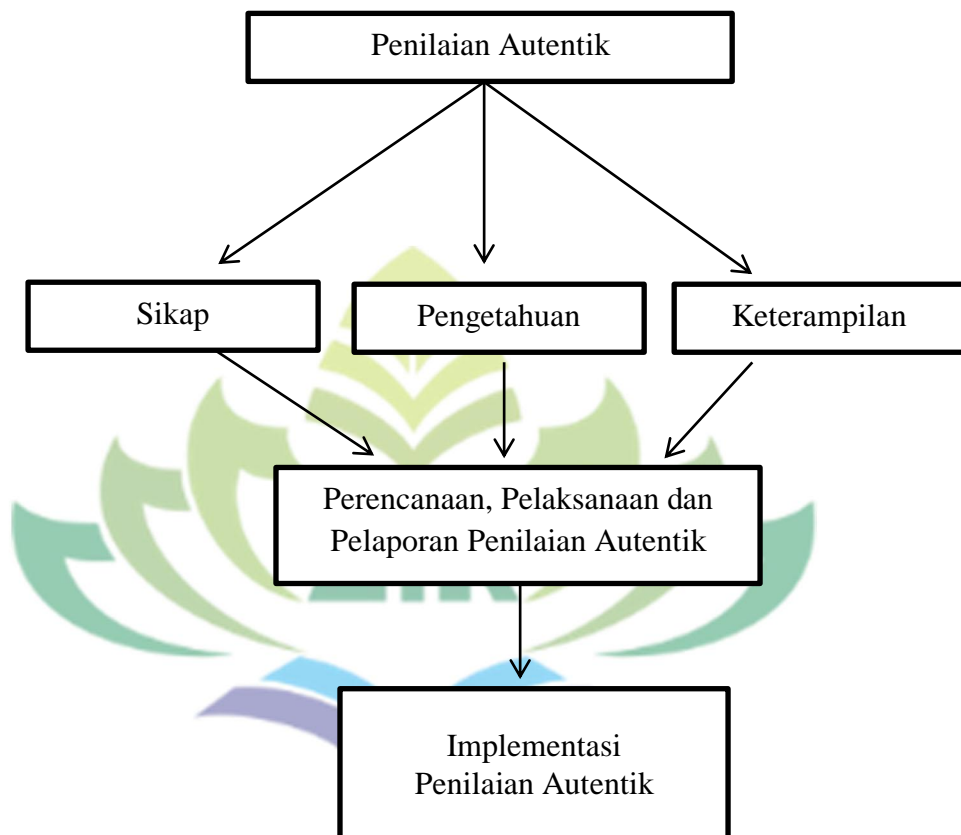
C. Kerangka Berfikir

Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007. Sedangkan standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dan diperbaharui menjadi Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Di dalam KTSP maupun Kurikulum 2013 mengamanatkan kepada semua guru untuk menggunakan penilaian autentik dalam melakukan evaluasi pembelajarannya. Penilaian autentik sendiri adalah penilaian yang dilakukan secara komperhensif untuk menilai dari input, proses, dan output dalam suatu pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian pendidikan juga mengemukakan bahwa standar penilaian autentik bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian autentik sesuai dengan prosedur, sehingga pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian pendidikan dan hasil dari penilaian dapat dipertanggung jawabkan yang kemudian dibuat laporan untuk

diserahkan kepada peserta didik, kepala madrasah atau kepala sekolah maupun orang tua sebagai hasil penilaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang implementasi penilaian autentik di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung yang menggunakan kurikulum 2013.



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Amanda, Nofa Putri. Wawancara dengan Wali Kelas III SD Negeri 1 Palapa, 09 Januari 2020
- Ela Nurhayati, Jayusman, Tsabit Azinar Ahmad. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah. *INDONESIA JOURNAL OF HISTORY EDUCATION*, Vol. 6 No. 1. 2018.
- Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti. Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *TADRIS: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU TARBIYAH*, Vol. 2 No. 1. 2017.
- Jati Puspita, Hendra. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri TegalRejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016
- Juwantara, Ridho Agung. Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). Vol. 6 No. 2. 2019. *JURNAL TERAMPIL*
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Redaksi Kata Pena, 2016.
- Setiadi, Hari. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20 No. 2. 2016
- Maftuhah, Yulia. Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1. 2015
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- _____. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

- _____. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- _____. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes, 2015
- Munawati, Susi. Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 2017.
- Novialdi. Penilaian Autentik Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Al-Fikroh*, Vol. 3 No. 2. 2015.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic indonesia nomor 66 tahun 2013. *standar penilaian pendidikan*
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/Mi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- _____. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenamedia Group. 2019
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Setiawan, Dika. Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Vol. 01, No 02 (2017). *AL-ASASIYYA JOURNAL OF BASIC EDUCATION*.
- Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 1. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Sutama, Gilang Ary Sandi. Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12 No. 1. 2017

Syaifuddin, Mohammad. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *TADRIS: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU TARBIYAH*, Vol. 2 No. 2 2017

Tarsih, Mimin. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Palapa

Wildan. Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah, Vol. 15 No. 02. 2017

